

Pengaruh *Aset dan Manajemen Inventory* terhadap Manajemen Laba
(Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI Tahun 2008-2009)

Dwi Sektiana Bhaktiani

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Abstrak

Earning mansagemen (manajemen laba) adalah suatu tindakan manajer dalam melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan yang berkaitan dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan pada pihak eksternal yang bertujuan untuk memperoleh keeuntungan pribadi untuk menajer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *acid test ratio, inventory turnover, total assets turnover dan return on asset*. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* menggunakan Modified Jones Model. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan periode 2008-2010. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 60 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa: *Acid test ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*, *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*, *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning after tax*, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*.

Kata Kunci : *Earning mansagemen, Acid test ratio, inventory turnover, total asset turnover, return on asset, earning after tax*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyaiperanan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.

Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan yang berkualitas, yang terbebas dari rekayasa dan mengungkapkan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (atau perusahaannya sendiri). Peluang untuk mencapai laba tersebut timbul karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektivitas dalam menyusun estimasi (Worthy, 1984 dalam Saputro dan Setiawati, 2004). Isu bagaimana pasar modal memproses informasi akuntansi, terutama laba dan komponennya merupakan hal yang penting bagi partisipan modal. Subramanyan (1996) dalam Ardiati (2005) menemukan bahwa diskresioner total akrual (*discretionary accruals*) berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang dan aliran kas dan menyimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan (*informativeness*) laba akuntansi. Disamping itu, akrual memungkinkan manajer mengkomunikasikan informasi privat mereka dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan.

Ada tiga sasaran yang dapat dicapai oleh manajer dalam melakukan manajemen laba menurut Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998:1-18):, meliputi: minimalisasi biaya politik (*political cost minimization*), maksimalisasi kesejahteraan manajer (*manager wealth maximalization*), dan minimalisasi kas pendanaan (*minimization of financing cost*). Berbagai bentuk manajemen laba seperti; *taking a bath*, peralatan laba (*income smooting*), maksimalisasi laba atau meminimalisasi pendapatan dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam standar akuntansi seperti penerapan kebijakan akuntansi atau pemilihan metode akuntansi yang digunakan. Adanya

kemungkinan manipulasi ini karena adanya fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP dan karena sulit untuk menekankan pelaporan keuangan yang fleksibel.

Studi Pustaka dan Hipotesis

1. Pengertian *aset*

Asset merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan mata uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Menurut Dyckman et al (1999:174), “Aktiva adalah manfaat ekonomi yang dapat terealisasi di masa depan yang diperoleh atau diakuisisi oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.” Sedangkan menurut Warren et al (2005:63), “Aktiva (*asset*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha. Sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 16.2).

2. Pengertian manajemen *Inventory*

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan.

Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibanding dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan

digudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. Oleh karena perusahaan tidak bekerja dengan *full-capacity*, berarti bahwa "*capital assets*" dan "*direct labor*" tidak dapat didayagunakan dengan sepenuhnya, sehingga hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-ratanya, yang pada akhirnya akan menekan keuntungan yang diperolehnya. (Riyanto, 2001).

3. Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba oleh Scoot (2000) adalah sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer. Scoot mengungkapkan terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H₁ : *Acid test ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2010.

H₂ : *Inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2010.

H₃ : *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2010.

H₄ : *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2008-2010.

Metodelogi Penelitian

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan pertahun perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Penelitian survei memfokuskan pada penelitian yang bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabelvariabel. Penelitian survei menggunakan data yang berasal dari sampel untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian. Salah satu kegunaan penelitian survei adalah untuk memprediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa akan datang..

B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, digunakan penarikan sampel secara *purposive*, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga dengan demikian pengumpulan data yang sifatnya menyeluruh, mencakup seluruh objek penelitian, mencakup sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2008-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar secara terus menerus di industri makanan dan minuman dan memberikan laporan tahunan di Bursa Efek Jakarta tahun 2008-2010, yaitu sebanyak 60 sampel.

C. Devinisi Variabel

a. Variabel dependen

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

b. Variabel independen

1. *Acid Test Ratio* (QR)

Acid Test Ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada hutang.

2. *Inventory Turnover* (ITR)

Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* dan berputar dalam suatu periode tertentu atau *likuiditas* dalam *inventory* dan *tendensi* untuk adanya "over stock" (Riyanto, 2001).

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Sofyan (2007), *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik.

4. *Return On Aset* (ROA)

Return on Assets (ROA) memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan dapat menggunakan *aset* yang dimiliki dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini mengukur perusahaan dalam memanfaatkan aktivasinya dalam memperoleh laba serta mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, (Prastowo, 2002; 86).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.096	21.771		3.633	.001
	QR	-3.225	4.965	-.059	-.650	.519
	ITR	2.285	1.162	.469	1.967	.055
	TATO	-45.763	17.515	-.624	-2.613	.012
	ROA	3.511	.444	.719	7.915	.000

a. Dependent Variable: EAT

Hasil dari hipotesa penelitian pengaruh variabel *Acid test Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITR), *Total Aset Tirnover* (TATO), dan *Return On Aset* (ROA) secara parsial selengkapnya dibahas per item hipotesa berikut ini:

1. Hasil pengujian hipotesa melalui uji t diperoleh angka -0.650 dengan nilai signifikansi sebesar 0,519. Karena tingkat signifikansi diatas 0,05 maka hipotesis menyatakan *Acid Test Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Afarning After Eax* (EAT).
2. Hasil pengujian hipotesa melalui uji t diperoleh angka 0.469 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055. Karena tingkat tingkat signifikansi diatas 0,05 maka hipotesis menyatakan *Inventory Tunover* (ITR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Eax* (EAT).
3. Hasil pengujian hipotesa melalui uji t diperoleh angka -2.613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,12. Karena tingkat tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).
4. Hasil pengujian hipotesa melalui uji t diperoleh angka 7.915 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis menyatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).

2. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298636.449	4	74659.112	17.900	.000 ^a
	Residual	216889.814	52	4170.958		
	Total	515526.264	56			

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, QR, ITR

b. Dependent Variable: EAT

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 17.900 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Acid test Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITR), *Total Aset Tirnover* (TATO), dan *Return On Aset* (ROA) terhadap variabel *Earning After Tax* (EAT).

E. Kesempatan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. *Acid Test Rato* (QR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).
2. *Inventory Turnover* (ITR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).
3. *Total asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT).

5. Secara simultan variabel *Acid Test Ratio* (ROA), *Inventory Turnover* (ITR), *Total asset Turnover* (ITR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Earning After Tax* (EAT).

F. Saran

1. *Return On Aset* (ROA) dan *Total Aset Turnover* (TATO) mempunyai berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) sehingga pemilik perusahaan harus menjaga *Return On Aset* (ROA) dan *Total Aset Turnover* (TATO) agar selalu tinggi sehingga mendapat keuntungan yang lebih tinggi.
2. Bagi para investor sebaiknya dapat mempertimbangkan rasio *Return On Aset* (ROA) dalam memprediksi *Earning Managemen* sehingga investor dapat memperoleh gambaran nyata prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Saputro, J.A. dan Setiawati, L. 2004. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Political Cost*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 7 Nomor 2.
- Sugiri, Slamet. 1998. *Earnings Management: Teori, Model, Dan Bukti Empiris*, Telaah, hal 1-18; Yogyakarta
- Ardiati, A.Y. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit KAP Big 5 dan KAP Non Big 5*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.3, September, hal 253-249.
- Dyckman, T.R, & Zeff, S. A. 1999 'The Future of Financial Reporting: Removing It From The Shadows' *Pacific Accounting Review*, Palmerston North, Vol 11, Iss. 2, pp. 89 – 97.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, & Jonathan E. Duchac. 2008. *Principle of Accounting*. United States of Amerika: South Western Part of Thomson Corp.
- Scott RW. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. University of Water. Prantince Hall international. Inc.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE- Yogyakarta.
- Rusli, Iskandar. 2009. *Pengaruh Aset dan Manajemen Inventory Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. Vol, 16. No, 3 (Des).